

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan.

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulis lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah terlaksana, sebagai bukti siswa MTs Al-Furqan sudah memiliki kesadaran beribadah yang berasal dari dirinya sendiri tanpa harus di perintah, kesadaran beribadah siswa cukup karena telah mampu melaksanakan ibadah shalat meskipun harus dengan ajakan ataupun perintah, peserta didik dengan kesadaran beribadah kurang karena mereka ini melaksanakan ibadah shalat tergantung suasana hati dengan menggunakan beberapa metode, yaitu menggunakan metode ceramah, metode praktek, metode *imitation* (peniruan), metode *Amtsal*, metode observasi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) dalam meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin,

Faktor pendukungnya, yaitu ketersediaan rumah ibadah yang besar dan nyaman sangat membantu terlaksananya kegiatan mabit, sehingga

mendorong antusias para siswa sangat besar dan para orangtua pun merasa senang karena kegiatan mabit bernilai positif. Sikap dan komitmen para pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut di tunjukan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada siswa yang di dukung oleh fasilitas yang memadai. Ketersediaan jumlah pendidik yang banyak dapat di jadikan sebagai panitia kegiatan mabit. Para orang tua juga sangat senang karena dengan keberadaan jumlah panitia dalam kegiatan tersebut juga menjadi faktor pendukung di mana dengan memiliki panitia yang banyak memungkinkan pembagian tugas dan kewajiban dalam mengatur kegiatan mabit lebih ringan dan lebih efisien.

Faktor yang menghambat dan solusinya, yaitu jumlah siswa yang cukup banyak menjadi kendala bagi guru MTs Al-Furqan dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran beribadah. Guru merasa sulit berinteraksi karena dengan jumlah peserta didik yang banyak terkadang menimbulkan kegaduhan. Akibat dari kegaduhan tersebut materi yang di sampaikan guru tentang pentingnya pelaksanaan ibadah tidak dapat di terima dengan baik bagi siswa yang selanjutnya akan berdampak pada ketidakpahaman siswa tentang ibadah. Solusi menghadapi kendala tersebut menggunakan metode yang tepat yang di kondisikan dengan keadaan siswa, sehingga semua siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tanpa ada lagi yang ribut, misalnya di selingi dengan permainan game atau cerita yang menarik perhatian mereka dan sebaiknya sebelum mengajar guru

menyiapkan berbagai metode karena dengan menggunakan metode belajar yang variatif tentu membuat kelas yang jumlah peserta didiknya banyak akan senang saat di kelas dan mengurangi sikapnya yang susah di atur.

Adanya perbedaan karakter pada setiap siswa di Mts Al-Furqan ini juga menjadi kendala interaksi guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah. Solusi menghadapi kendala karakter siswa yang berbeda-beda adalah mengenal karakteristik siswa. Guru harus menyesuaikan cara mengajarnya menurut kebutuhan siswa yang di hadapinya, guru harus lebih menguasai materi ataupun bahan ajar sehingga semua siswa mampu untuk memahami penjelasan guru agar tujuan mabit tercapai.

Latar belakang keluarga siswa MTs Al-Furqan ini memberikan pengaruh terhadap kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama, maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa dengan latar belakang orang tua yang kurang beragama, maka siswa akan memiliki kesadaran beragama yang kurang. Solusi yang di lakukan guru dalam mengadapi kendala ini adalah memberikan nasehat tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat dan memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. MTs Al-Furqan menyediakan tenaga pengajar/guru yang memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar sebagai seorang guru.

B. Saran-Saran

Sebagai penutup dari seluruh skripsi ini, ada beberapa hal yang penulis rekomendasikan sebagai saran-saran perbaikan terkait pelaksanaan kegiatan

malam bina iman dan taqwa (mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di antaranya:

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin selalu memberikan motivasi agar Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing, olehnya itu dalam pendidikan Islam peserta didik tidak hanya di isi otaknya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan melainkan harus di latih dan di biasakan untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran
2. Kepada guru agar terus memperdalam pengetahuan yang luas dan memberi makna tentang tujuan pendidikan baik melalui refresensi buku bacaan, mengikuti training dan pelatihan, agar mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, mengenali diri peserta didiknya dalam artian bahwa guru mengetahui secara khusus sifat dan bakat pembawaan dan minat peserta didik, memiliki kemampuan memberikan bimbingan yang banyak, dan memantapkan rencana yang sesuai, memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenal ilmu yang akan di ajarkan.
3. Kepada siswa supaya berusaha belajar dengan giat serta selalu berusaha mengamalkan ilmu yang di dapatkan dengan membiasakan diri untuk beribadah.
4. Kepada pihak yayasan, di harapkan melaksanakan pelatihan dan penataran secara berkala untuk pengembangan keterampilan dan penguasaan guru terkait pelaksanaan mabit.

5. Kepada peneliti lain, diharapkan Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang banyak terkait kegiatan malam binaan Iman dan Taqwa dalam menanamkan kesadaran melaksanakan ibadah.